



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI  
ANAK USIA SEKOLAH 6-12 TAHUN KORBAN ERUPSI  
GUNUNG SINABUNG DI PERUMAHAN HUNTARA  
DESA KUTA TENGAH KABUPATEN KARO  
TAHUN 2019**

**Eka Saudur Sihombing<sup>1</sup>, Rindi Sitepu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Staf Pengajar Universitas EFARINA Pematangsiantar Jl.Sudirman No.8 Pematangsiantar

[eka\\_sihombing@rocketmail.com](mailto:eka_sihombing@rocketmail.com)

**ABSTRAK**

Masukan gizi yang baik berperan penting di dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal dan pertumbuhan badan yang optimal ini mencakup pula pertumbuhan otak yang sangat menentukan kecerdasan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi dan menganalisis hubungan pola pemberian makanan, lingkungan keluarga dan pengetahuan keluarga terhadap status gizi pada anak usia sekolah 6-12 tahun korban erupsi Gunung Sinabung di Perumahan Huntara Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik analisis data digunakan Analisis Univariat dan Analisa Bivariat. Populasi sejumlah 80 orang dan sampel digunakan total sampling sejumlah 80 orang. Hasil penelitian ada hubungan pola pemberian makanan dengan status gizi (0,005), sedangkan lingkungan keluarga (0,005) dan pengetahuan keluarga (0,000). Diharapkan adanya peneliti lebih dalam dengan memperluas sampel serta lebih memperhatikan variabel-variabel yang terkait terhadap status gizi pada anak usia sekolah.

**Kata Kunci :** Status Gizi

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi Anak Usia Sekolah (6-14 tahun) Kurus (laki-laki) adalah 13,3%, sedangkan prevalensi nasional Anak Usia Sekolah Kurus (perempuan) adalah 10,9%. Selain masalah Anak Kurus, terdapat juga masalah Anak Gemuk, yaitu Anak Usia Sekolah Gemuk (laki-laki) adalah 9,5%, sedangkan prevalensi Anak Gemuk Usia Sekolah (perempuan) adalah 6,4%.

Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah 72.981,23 km<sup>2</sup> yang terdiri 8 Kota dan 25 Kabupaten yang salah satunya adalah Kabupaten Karo. Kabupaten Karo secara geografis berada di dekat jejeran gunung berapi wilayah Sumatera, di Karo ada 2 dari 129 gunung berapi aktif yang berada di Indonesia yaitu gunung berapi Sinabung dan gunung berapi Sibayak. Setelah tahun 1600 kini Gunung Sinabung kembali meletus pada tahun 2010 yang pada tahun 1600 tipe B dan sekarang menjadi tipe A dengan tipe letusan freatik. (Sutawijaya *et al.*, 2013).

Gunung Sinabung kembali meletus pada bulan September 2013 sampai Januari

2015 dan yang terbaru adalah pada Februari 2018 hingga kini. Kejadian bencana ini memiliki dampak yang merugikan yaitu, rusaknya sarana prasarana fisik, permukiman dan fasilitas umum. Dampak lain yang tidak kalah pentingnya adalah permasalahan kesehatan seperti pelayanan kesehatan, korban meninggal, penurunan status gizi masyarakat, anak usia sekolah, balita serta bayi yang sedang menyusui.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Karo status gizi masyarakat di Kecamatan Simpang Empat tahun 2018 menunjukkan masih terdapat status gizi yang kurang diantaranya gizi buruk (0,22%), gizi kurang (14,76%), gizi baik (82%), gizi lebih (3,02%).

Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Status gizi anak usia sekolah 6-12 tahun korban erupsi gunung Sinabung di perumahan Huntara Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019.



**METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang anak sekolah 6-12 tahun korban erupsi Gunung Sinabung. Total sampling dalam pengambilan sampel.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa kuesioner (daftar pertanyaan) tentang pendidikan, pekerjaan, penghasilan, BB dan TB anak, pola pemberian makanan, lingkungan keluarga, pengetahuan keluarga tentang gizi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.

**HASIL**

**Distribusi Frekuensi Umur Ibu**

Dari tabel 1 diperoleh distribusi data ibu yang berumur 25 sampai 32 tahun sebanyak 21 orang (26,4%), ibu yang berumur 33 sampai 40 tahun sebanyak 41 (51,5%) dan ibu yang berumur 41 sampai 47 tahun sebanyak 18 orang (22,7%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu di Perumahan Huntara Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019**

Umur Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
25-32 tahun	21	26,2
33-40 tahun	41	51,2
41-47 tahun	18	22,6
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu**

Dari tabel 2 diperoleh distribusi data ibu yang Dari hasil penelitian yang ibu yang pendidikan SMP sebanyak 12 orang (15,0%), responden ibu yang pendidikan SMA sebanyak 65 orang (81,3%), responden ibu yang pendidikan D1/D2/D3 sebanyak 1orang (1,3%), dan responden ibu yang pendidikan S1/S2/S3 sebanyak 2 orang (2,5%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu di perumahan Huntara Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019**

Pendidikan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP	12	15,0
SMA	65	81,2
D1/D2/D3	1	1,3
S1/S2/S3	2	2,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu**

Dari tabel 3 diperoleh distribusi data ibu yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga(IRT) sebanyak 1 orang (1,3%), ibu yang memiliki pekerjaan petani/buruh 75 orang (93,8%), ibu yang memiliki pekerjaan wiraswasta sebanyak 2 orang (2,5%) dan ibu yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 2 orang (2.5%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di perumahan Huntara Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019**

Pkrjn Ibu	F (n)	(%)
IRT	1	1,2
Petani/Buruh	75	93,8
Wiraswasta	2	2,5
PNS	2	2,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**Distribusi frekuensi umur anak**

Dari tabel 4 diperoleh distribusi data anak yang berumur 6 tahun sebanyak 21 orang (15,2%), anak yang berumur 7 tahun sebanyak 4 orang (2,9%), anak yang berumur 8 tahun sebanyak 9 orang (6,5%), anak yang berumur 9 tahun sebanyak 14 orang (10,1%), anak yang berumur 10 tahun sebanyak 7 orang (5,1%), anak yang berumur 11 tahun sebanyak 14 orang (10,1%) dan anak yang berumur 11 tahun sebanyak 12 orang (8,0%).



**Tabel 4. Distribusi frekuensi umur anak di perumahan Huntara Desa Kuta Tengah**

Jmur Anak	F (n)	Persentase (%)
6 tahun	21	15,2
7 tahun	4	2,9
8 tahun	9	6,5
9 tahun	14	10,1
10 tahun	7	5,1
11 tahun	14	10,1
12 tahun	11	8,0
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100,0</b>

**Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Berdasarkan BB/TB**

Dari tabel 5 diperoleh distribusi data anak yang berstatus gizi Kurus sebanyak 7 orang (8,8%), anak yang berstatus gizi Normal sebanyak 66 orang (82,5%), anak yang berstatus gizi Baik sebanyak 7 orang (8,8).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Berdasarkan BB/TB di Perumahan Huntara Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo**

Status Gizi	F	Presentase (%)
Kurus	7	8,8
Normal	66	82,5
Baik	7	8,8
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**Distribusi Frekuensi Pola Pemberian Makanan**

Dari tabel 6 diperoleh distribusi data pola pemberian makanan yang Baik sebanyak 33 orang (41,2%), pola pemberian makanan yang Kurang sebanyak 47 orang (58,8%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pola Pemberian Makanan pada Anak Korban Erupsi Gunung Sinabung di Perumahan Huntara Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo.**

Pola Pemberian Makanan	f(n)	Persentase (%)
Baik	33	41,2
Kurang	47	58,8
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga**

Dari tabel 7. diperoleh distribusi data lingkungan keluarga yang Baik sebanyak 37 orang (46,2), lingkungan keluarga yang Kurang sebanyak 43 orang (53,8%).

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga pada Anak Korban Erupsi Gunung Sinabung Korban Erupsi Gunung Sinabung di Perumahan Huntara Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019**

Lkgn Kel.	F (n)	Persentase (%)
Baik	37	46,2
Kurang	43	53,8
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu**

Dari tabel 8 diperoleh distribusi data pengetahuan ibu yang Baik sebanyak 9 orang (11,2%), pengetahuan ibu yang Kurang sebanyak 71 orang (88,8%).

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi pada Anak Korban Erupsi Gunung Sinabung di Perumahan Huntara Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019**

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	9	11,2
Kurang	71	88,8
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>



**Hubungan Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Anak**

Tabel 9. menunjukkan bahwa dari 34 orang (100,0%) pola pemberian makanan yang baik sebanyak 0 orang (0,0 %) yang kurus, pola pemberian makanan yang baik sebanyak 28 orang (82,4%) yang normal, pola pemberian makanan yang baik sebanyak 6 orang (17,6%) yang baik, dari 46 orang (100,0%) pola pemberian makanan yang kurang sebanyak 7 orang (15,2%) yang kurus, pola pemberian makanan yang kurang sebanyak 38 orang (82,6%) yang normal, pola pemberian makanan yang kurang sebanyak 1 orang (2,2%) yang baik.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa  $pValue (=0,005) < \alpha (=0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan pola pemberian makanan dengan status gizi anak usia sekolah 6-12 tahun korban erupsi gunung Sinabung di Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019.

**Tabel 9. Hubungan Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Perumahan Huntara Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019**

Pola Pemberian Makanan	Stat us Gizi			Total	pValue
	Kurus	Normal	Baik		
	f %	f %	f %	f %	
Baik	0,0	82,4	17,6	100,0	0,005
Kurang	15,2	82,6	2,2	100,0	
<b>Total</b>	<b>8,8</b>	<b>82,5</b>	<b>8,8</b>	<b>100,0</b>	

**Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Status Gizi Anak**

Tabel 10. menunjukkan bahwa dari 37 orang (100,0%) lingkungan keluarga yang baik sebanyak 0 orang (0,0 %) yang kurus,

lingkungan keluarga yang baik sebanyak 35 orang (81,4%) yang normal, lingkungan keluarga yang baik sebanyak 6 orang (16,2%) yang baik, dari 43 orang (100,0%) lingkungan keluarga yang kurang sebanyak 7 orang (16,3%) yang kurus, lingkungan keluarga yang kurang sebanyak 35 orang (81,4%) yang normal, lingkungan keluarga yang kurang sebanyak 1 orang (2,3%) yang baik.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa  $pValue (=0,005 < \alpha (=0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yaitu tidak ada hubungan lingkungan keluarga dengan status gizi anak usia sekolah 6-12 tahun korban erupsi gunung Sinabung di Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019.

**Tabel 10. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Perumahan Huntara Desa Kuta Tengah**

Lingkungan Keluarga	Status Gizi		
	Kurus	Normal	Baik
	%	%	%
Kurang	0,0	83,8	16,2
Baik	16,3	81,4	2,3
<b>Total</b>	<b>8,8</b>	<b>82,5</b>	<b>8,8</b>

**Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Pada Anak**

Tabel 11. menunjukkan bahwa dari 9 orang (100,0%) pengetahuan keluarga yang



baik sebanyak 4 orang (44,4 %) yang kurang, pengetahuan keluarga yang baik sebanyak 5 orang (55,6%) yang normal, pengetahuan keluarga yang baik sebanyak 0 orang (0,0%) yang baik, dari 71 orang (100,0%) pengetahuan keluarga yang kurang sebanyak 3 orang (4,2%) yang kurang, pengetahuan keluarga yang kurang sebanyak 61 orang (85,9%) yang normal, pengetahuan keluarga yang kurang sebanyak 7 orang (9,9%) yang baik.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan

bahwa  $pValue$  ( $=0,000 < \alpha$  ( $=0,05$ )). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia sekolah 6-12 tahun korban erupsi gunung Sinabung di Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019.

**Tabel 11. Pengetahuan Keluarga dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Perumahan Huntara Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019**

Pengetahuan Ibu	Status Gizi			Total Value
	Baik	Normal	Kurang	
	%	%	%	%
Baik	44,4	55,6	0,0	100,0
Kurang	4,2	85,9	9,9	00,0
<b>Total</b>	<b>8,8</b>	<b>82,5</b>	<b>8,8</b>	<b>00,0</b>

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi**

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pola pemberian makanan yang baik sebanyak 34 orang (100,0%), kategori pola pemberian makanan yang kurang sebanyak 46 orang (100,0%).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa  $p= 0,005 \alpha$  ( $<0,05$ ) berarti bahwa pola pemberian makanan mempengaruhi status gizi.

Pola pemberian makan yang buruk dan berlebihan dalam mengkonsumsi makanan dalam jumlah kecil dapat mengakibatkan berbagai penyakit, terutama gangguan saluran cerna (Abdul B, 2006).

Menurut peneliti, pola pemberian makanan dapat memberikan sedikit pengaruh terhadap status gizi pada anak usia sekolah. Hal ini diperkuat oleh peneliti sebelumnya Kusnadi. H bahwa pola dan kebiasaan makan tidak teratur dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan enzim pencernaan dan lambung.

Orang tua sebagai pengontrol harus melihat pola pemberian makanan anaknya apakah sudah teratur ataukah sebaliknya yang pola makan anak memenuhi tiga aspek yaitu aspek fisiologis, edukatif dan psikologis.

**Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Status Gizi**

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki lingkungan keluarga baik sebanyak 37 orang (100,0%), kategori lingkungan keluarga yang kurang sebanyak 43 orang (100,0%).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa  $p=0,005$  ( $<0,05$ ) berarti bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi status gizi.

Menurut Widodo Judarwanto (2005), beberapa aspek psikologis dalam hubungan keluarga, baik antara anak dengan orang tua, antara ayah dan ibu. Hal-hal yang menghambat terjadinya proses makan, dapat berasal dari faktor kejiwaan yaitu pikiran maupun perasaan dan lain sebagainya. Peran kedua orang tua dalam mewujudkan



kepribadian anak antara lain kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anaknya, orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah.

## Hubungan Pengetahuan Keluarga (Ibu) dengan Status Gizi

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (100,0%), kategori pengetahuan keluarga yang kurang sebanyak 71 orang (100,0%).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa  $p=0,000(<0,05)$  berarti bahwa pengetahuan keluarga mempengaruhi status gizi.

Pengetahuan menurut Notoatmodjo, 1995 pengetahuan adalah apa yang diketahui dan mampu diingat oleh setiap orang setelah mengalami, menyaksikan, mengamati dari sejak lahir sampai dewasa khususnya setelah diberikan pendidikan formal maupun non formal.

Pengetahuan tentang kesehatan, pemeliharaan gizi akan memberikan pengaruh terhadap pola makanan. Pengetahuan sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap sikap dalam memilih pola makan keluarga, terutama bagi ibu yang menyiapkan makanan bagi keluarganya. Oleh karena itu pengetahuan tentang gizi sangat diperlukan (Ngatimin, 2005).

Problematik status gizi pada anak terbanyak dijumpai pada ibu yang berpendidikan dan pengetahuan luas. Sedangkan pada orang tua yang kurang pendidikan dan pengetahuan luas masalah ini tidak begitu menonjol. Pengetahuan ini tahu menegania ilmu kesehatan anak akan menyebabkan para ibu panik pada saat anaknya menolak makanan yang diberikan. (Wiharta, 2006).

Hal ini sangat penting adalah orang tua harus biasa memperkaya pengetahuannya tentang anak usia sekolah terutama dalam hal gizi.

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki khususnya seorang ibu maka semakin mengetahui dampak dari status gizi pada anaknya, sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Mulyani Arief,

2010 bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan status gizi pada anak usia sekolah.

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan pola pemberian makanan dengan status gizi anak usia sekolah 6-12 tahun korban erupsi gunung Sinabung di perumahan hunian sementara yaitu sebesar 0,005.
2. Ada hubungan lingkungan keluarga dengan status gizi anak usia sekolah 6-12 tahun korban erupsi gunung Sinabung di perumahan hunian sementara yaitu sebesar 0,005.
3. Ada hubungan pendidikan keluarga (ibu) dengan status gizi anak usia sekolah 6-12 tahun korban erupsi gunung Sinabung di perumahan hunian sementara yaitu 0,000.

## SARAN

1. Bagi Masyarakat untuk mengubah pola hidup yang tidak sehat menjadi sehat. Contohnya dengan menjaga pola pemberian kepada anak, menjaga lingkungan keluarga agar tetap harmonis, dan meningkatkan pendidikan tentang status gizi yang baik untuk anak yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan yang baik.
2. Bagi Tenaga Medis untuk menggalakkan penyuluhan kesehatan tentang status gizi pada anak usia sekolah 6-12 tahun korban erupsi gunung Sinabung di perumahan Hunjara Desa Kuta Tengah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan adanya penelitian lebih dalam dengan memperluas sampel serta lebih memperhatikan variabel-variabel yang terkait, seperti penelitian yang di atas, bahwa pola pemberian makanan, lingkungan keluarga, dan pengetahuan keluarga (ibu) ada hubungan dan pengaruh terhadap status gizi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul.B.2006. *Antioxidant Activity Of Tannin From Tomarix, Basra J. Agric.,Sci*
- Almatsier, Sunita. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama



- Arisman. 2009. *Gizi dalam Daur Kehidupan* : Buku Ajar Ilmu Gizi. EGC :Jakarta. Edk 2
- Hartati, Sri. 2006. *Hubungan Status Gizi dengan Pengetahuan Keluarga di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (online). [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Kemendes, 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Kemendes RI
- Mnautune, Min Arlin. 2017. *Status Gizi pada Anak Usia Sekolah Korban Erupsi Gunung Sinabung di Posko Pengungsian Kabanjahe Kabupaten Karo*.
- Ngatimin.2006.*PeningkatanMinatBelajarPada TemaBelajarSiswadalamPembelajaran dengan media Chart Kelas*. Surakarta FKIP UMS
- Profil Kesehatan Indonesia 2001. Jakarta : Depokes RI ; 2014
- Rahman, Apriyanti. 2005. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia Infant diWilayah Kerja Puskesmas Barandasi Kecamatan Lau Kabupaten Maros*.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 1995. *Dasar- dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Soetjningsih, 2010. *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta, EGC
- Wijayanti, H., Zulian; A., & Safitri, I. (2016). *Modul Untuk Sekolah Dan Guru Gizi Pada Anak Sekolah Dasar*. Jakarta
- Yayah K. Husaini, 1997. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC